



PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKNOLOGI DASAR MENJAHIT, MATERI MENJAHIT KAMPUH PADA SISWA KELAS X TB3 TAHUN PELAJARAN 2015/2016 SEMESTER GANJIL

Chomsijati

SMK Negeri 1 Tenganan, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 02-07-2022
Diperbaiki 11-07-2022
Diterima 30-07-2022

Kata Kunci:

Tutor sebaya
Hasil belajar
Menjahit kampuh

ABSTRAK

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah seberapa besar peningkatan hasil belajar Teknologi Dasar Menjahit, materi menjahit kampuh pada siswa kelas X TB3 tahun pelajaran 2015/2016 semester ganjil SMK Negeri 1 Tenganan setelah melaksanakan pembelajaran Teknologi Dasar Menjahit dengan menerapkan metode tutor sebaya. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus pada 37 siswa. Hasil Penelitian menunjukkan penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar teknologi dasar menjahit materi menjahit kampuh dapat meningkatkan capaian hasil belajar dengan rata-rata masih dalam kategori kurang, yaitu sebesar 71,89. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang sebanyak 22 siswa atau 59,46% dalam rentang nilai 0-74, , sebanyak 14 siswa atau 37,84% memperoleh nilai kategori baik dalam rentang nilai 80-84, dan 1 siswa yang memperoleh nilai berkategori sangat baik atau sebesar 2,70%. Pra siklus hasilnya masih rendah dan perlu ditingkatkan. Siklus I nilai rata-rata siswa sudah dalam kategori baik, yaitu sebesar 77,84%. 7 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang, siswa memperoleh nilai kategori cukup tidak ada, sebanyak 29 siswa atau 78,38% memperoleh nilai kategori baik , dan 1 siswa yang memperoleh nilai berkategori sangat baik atau sebesar 2,70%. Siswa yang mencapai ketuntasan ada 30 siswa atau 81,08%. Hasil tes tertulis siklus I belum bisa dijadikan patokan untuk menyimpulkan adanya peningkatan dibandingkan hasil tes prasiklus, karena hasil tes tertulis hanya memperoleh bobot 30 % , dan harus dilihat hasil tes unjuk kerja siklus I yang mempunyai bobot 70% agar dapat diperoleh nilai akhir siklus I. Siklus II nilai rata-rata siswa mencapai kategori baik 82,43, kategori baik, yaitu sebesar 76,7. Terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik atau 23,93%. Siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 29 siswa atau 76,7%, dan tidak ada seorang siswapun yang memperoleh nilai kategori cukup dan kurang. Semua siswa atau 100% mencapai ketuntasan.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Chomsijati

SMK Negeri 1 Tenganan, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: chomsijati71@gmail.com

1. PENDAHULUAN

SMK merupakan sasaran pendidikan menengah yang siap terjun di dunia kerja. Keterampilan yang di ajarkan merupakan ujung tombak tambang emas untuk masa depan peserta didiknya. Kompetensi Teknologi Dasar Menjahit, Materi Menjahit Kampuh merupakan kompetensi yang pelaksanaan pembelajarannya lebih banyak praktik dari pada teori dan dilaksanakan di bengkel Tata Busana. Secara logis hal ini tentu membuat siswa merasa senang dengan kompetensi ini sehingga akan dapat menambah motivasi dan semangat belajar. Diharapkan semangat belajar tinggi akan memperoleh nilai yang baik, namun kenyataannya dari hasil evaluasi yang diberikan pada tahun pelajaran sebelumnya masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yang ditentukan. Masalah-masalah tersebut membuktikan bahwa dalam hasil pelaksanaan proses pembelajaran kompetensi Teknologi Dasar Menjahit pada umumnya sering mengalami kesulitan. Bagi guru kesulitannya muncul dalam upaya melatih agar peserta didik benar-benar terampil dan dapat tergali potensinya. Sedangkan bagi siswa kesulitannya muncul karena sebagian besar peserta didik menganggap bahwa keterampilan merupakan sesuatu yang sulit dipelajari, tidak menarik dan membosankan. Kondisi ini diperparah dengan adanya anggapan bahwa keterampilan akan terlaksana dengan sempurna bila mempunyai bakat dan minat. Akibatnya dalam proses pembelajaran, peran aktif, perhatian, serta minat siswa menjadi rendah. Kesulitan penguasaan keterampilan Teknologi Dasar Menjahit Materi Menjahit Kampuh mengisyaratkan adanya permasalahan yang perlu segera dicari jalan keluarnya. Berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran Teknologi Dasar Menjahit ditemukan hal-hal sebagai berikut: Pembelajaran yang dilakukan pada Teknologi Dasar Menjahit, Materi Menjahit Kampuh belum melibatkan peran serta/keaktifan siswa, dan dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan metode yang tepat, selama ini pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik secara individual. Pembelajaran dimulai dengan guru memberikan penjelasan tentang teori identifikasi mesin-mesin penjahitan, dan pengoperasiannya kemudian dilanjutkan guru mendemonstrasikan praktik pengoperasian mesin jahit. Kegiatan selanjutnya siswa melaksanakan praktik mengoperasikan mesin jahit dengan bimbingan, petunjuk, dan arahan guru praktik. Namun perlu diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh 1 orang guru terhadap 37 peserta didik terlihat kurang efektif. Hal ini terjadi karena jumlah guru hanya satu orang sedangkan jumlah peserta didik yang dibimbing dalam waktu yang bersamaan ada 37 orang. Sehingga hanya sebagian kecil peserta didik yang betul-betul mendapatka bimbingan, sedangkan sebagian yang lain juga mendapatkan bimbingan namun kurang insentif.

Evaluasi dilakukan 2 kali yaitu secara tertulis untuk mengetahui pemahaman peserta didik secara teoritis tentang identifikasi mesin-mesin jahit, dan secara praktik untuk mengevaluasi keterampilan dalam Teknologi Dasar Menjahit. Hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa sebagian besar (80%) menguasai materi yang bersifat teori, dan mendapatkan nilai minimum nilai 75. Namun untuk praktik Teknologi Dasar Menjahit, materi Menjahit Kampuh sebagian besar hasilnya belum memuaskan yaitu 75% yang mendapat nilai dibawah KKM yang ditentukan (75) , sementara materi ini merupakan materi dasar untuk keterampilan Teknologi Dasar Menjahit, materi Menjahit Kampuh lanjutan.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Teknologi Dasar Menjahit, materi Menjahit Kampuh terdapat masalah. Adapun masalah yang dihadapi guru adalah hasil belajar praktik Teknologi Dasar Menjahit sebagian besar (75%) belum mencapai KKM yang ditentukan dan hanya 25 % yang dapat menguasai materi dengan baik, sementara materi ini merupakan dasar untuk meningkatkan hasil belajar Teknologi Dasar Menjahit, Materi Menjahit Kampuh di semester berikutnya. Permasalahan ini perlu segera diatasi agar tidak berlanjut ke tahun berikutnya, yang akhirnya akan merugikan guru maupun peserta didik itu sendiri.

Adapun pemecahan masalah tersebut antara lain dengan mengadakan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Bertolak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar Teknologi Dasar Menjahit, Materi Menjahit Kampuh.

2. METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X TB3 semester 1 SMK Negeri 1 Tengeran, Kecamatan Tengeran, Kabupaten Semarang tahun Pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran Teknologi Dasar Menjahit. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X TB3 pada Tahun 2015/2016 yang berjumlah 37 siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data hasil belajar dan data penerapan Tutor Sebaya, dengan rincian sumber data sebagai berikut:

Tabel 1. Data dan sumber data

Jenis Data		Sumber data	Data Pendukung
Hasil belajar (aspek pengetahuan)	Lembar jawaban siswa	Nilai ulangan di akhir siklus	Ulangan dan laporan
	Lembar Observasi	Unjuk kerja	Laporan proses penjahitan kampuh
<i>Tutor Sebaya</i>		Pengamatan selama KBM berlangsung	Angket

Validasi data diperoleh dari siswa, guru dan observasi, dimana data hasil belajar yang berupa aspek pengetahuan dikumpulkan dengan teknik tes. Supaya data valid dilakukan sebelum membuat tes dibuatlah kisi-kisi dan melibatkan teman sejawat sebagai observer untuk berkolaborasi.

Prosedur tindakan berdasarkan hasil pengamatan penulis, kemampuan subjek penelitian dalam menyerap materi cukup baik, sehingga penelitian ini hanya direncanakan dalam dua siklus. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tiap siklus ada proses pelaksanaan, proses perencanaan, proses pengamatan dan proses observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kerja sama dengan teman sejawat untuk mengkaji semua temuan baik kelebihan maupun kekurangan pembelajaran siklus II untuk memperbaikinya pada proses belajar mengajar di waktu yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru mengawali pembelajaran dengan memotivasi siswa, menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan KKM. Ulangan umum dilaksanakan guru pada kondisi awal pada hari Jum'at 27 Januari 2017 sebagai tindakan awal (pertemuan ke-4) dengan hasil rata rata siswa 62,2, ketuntasan 11 siswa, daya serap siswa 32,4 %, nilai tertinggi 85 siswa dan nilai terendah 25 siswa.

Gambar pelaksanaan Siklus I dan II dengan menambah model Snowball Throwing Plus dengan perlakuan terbimbing dan mandiri:



Gambar 1. Persiapan guru (jurnal mengajar dan instrumen penelitian)



Gambar 2. Guru menyampaikan materi dan menjelaskan cara menjahit kampo



Gambar 3. Suasana Lab saat siklus I Siswa menjahit kampo



Gambar 4. Suasana Lab saat siklus II, siswa menjahit kampo penerapan tutor sebaya

Gambar diatas adalah kegiatan penerapan Tutor Sebaya menjahit kampo agar lebih bisa menarik siswa dalam belajar Teknologi Dasar Menjahit.

Pada hari Rabu, 24 Agustus 2015 (pertemuan ke 6) pada KD (Menjahit Kampo) diadakan ulangan harian digunakan sebagai siklus I dengan hasil rata rata siswa 72,8, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 65,60

Siklus II peneliti mengambil tindakan pembelajaran berikutnya dengan mengacu pada perencanaan. Guru memperbaiki tindakan siklus I ke siklus II pada KD(Menjahit Kampo sesuai Jenisnya) dengan menerapkan metode Tutor Sebaya , siswa yang sudah pandai mengajari temannya yang belum mampu.

Pada hari Rabu 11 September 2015 (pertemuan ke 9) diadakan ulangan harian digunakan sebagai siklus II dengan hasil rata rata siswa 81,85 nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 81,85.

Hasil akhir penelitian dapat menjawab permasalahan yaitu apakah melalui penerapan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Teknologi Dasar Menjahit materi menjahit kampo siswa kelas X TB3 di SMK Negeri 1 Tenganan semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016. Perbandingan perolehan hasil belajar siswa dipaparkan dalam tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2	Refleksi kondisi awal ke kondisi akhir
1.	Tindakan	Dalam pembelajaran Teknologi Dasar Menjahit, Materi Menjahit Kampuh belum menerapkan metode tutor sebaya	Dalam pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit sudah menerapkan metode tutor sebaya, tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, 1 siswa sebagai tutor sebaya	Dalam pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit sudah menerapkan metode tutor sebaya, tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, 1 siswa sebagai tutor sebaya.	-
2.	Perubahan perilaku	Sebagian besar siswa tidak disiplin. Sebagian besar siswa tidak paham dengan tugas yang harus dikerjakan. Sebagian besar siswa tidak dapat bekerjasama dan saling lempar tanggung jawab	Sebagian kecil siswa yang masih tidak disiplin dan acuh terhadap permasalahan. Sebagian kecil siswa tidak paham dengan tugas yang harus dikerjakan. Sebagian kecil siswa tidak dapat bekerjasama dan saling lempar tanggung jawab	Hampir semua siswa disiplin. Hampir semua siswa paham dengan tugas yang harus dikerjakan Masih ada siswa yang tidak dapat bekerjasama	Siswa yang tidak disiplin berkurang. Siswa yang tidak paham berkurang. Siswa yang tidak dapat bekerjasama berkurang
3.	Hasil belajar	Hasil nilai pada kondisi awal: Nilai terendah 50,00 Nilai tertinggi 90,00 Nilai rata-rata 71,89	Hasil nilai pada siklus 1: Nilai terendah 65,60 Nilai tertinggi 80 Nilai rata-rata 72,8	Hasil nilai pada siklus 2: Nilai terendah 78,6 Nilai tertinggi 93,00 Nilai rata-rata 81,85	Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 71,89 menjadi 81,85, meningkat 9,96

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan setelah dilakukan tindakan pembelajaran Teknologi Dasar Menjahit, Materi Menjahit Kampuh dengan menerapkan metode tutor sebaya. Nilai rata-rata kelas pada prasiklus hanya mencapai 67,73, dan perilaku-perilaku negatif, setelah dilaksanakan pembelajaran Teknologi Dasar Menjahit, Materi Menjahit Kampuh dengan menerapkan metode tutor sebaya pada siklus I dan siklus II, keterampilan Teknologi Dasar Menjahit, Materi Menjahit Kampuh siswa mengalami

peningkatan . Hasil tes keterampilan Teknologi Dasar Menjahit, Materi Menjahit Kampuh pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 10,11 yaitu dari 67,73 menjadi 77,84, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II sebesar 4,59 yaitu 77,84 menjadi 82,43 dan hasil tersebut sangat memuaskan dan sudah memenuhi target penelitian.

4. KESIMPULAN

Simpulan berdasarkan hasil penelitian penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Dasar Menjahit, materi menjahit kampuh adalah sebagai berikut. (a) Proses pembelajaran Teknologi Dasar Menjahit, materi menjahit kampuh dengan menerapkan metode tutor sebaya pada siklus I dan siklus II berlangsung dalam tahapan yang sama. Namun, peneliti melakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I. (b) Penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Dasar Menjahit, materi menjahit kampuh pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 10,11 yaitu dari 67,73 menjadi 77,84. Dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II sebesar 4,59 yaitu 77,84 menjadi 82,43 dan hasil tersebut sangat memuaskan dan sudah memenuhi target penelitian.

Jika ingin kualitas hasil proses pembelajaran meningkat, pengelolaan proses belajar harus tepat dan efektif sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditentukan oleh sekolah dan kurikulum. Setiap guru diharapkan untuk terus meningkatkan inovasi dan kreatifitasnya agar menjadikan kegiatan pembelajaran lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davis, Keith & John W, Newstron. 2005. *Perilaku dalam Pembelajaran*. Terjemahan: Daniel Lukito. Jakarta; Erlangga
- Djamarah, Bahri. Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Dwijanti. 2013. *Dasar Teknologi Menjahit*. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ernawati, Izwerni, dan Weni Nelmira. 2008. *Tata Busana SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Goet Poespo. 2003. *Aneka Pakaian Balita*. Balai Pustaka
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, Muslimin. dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- dan Muhammad Nur. 2005. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Kasdi, S. dan Muhammad Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press.
- Muntasir, Saleh. 1985. *Pembelajaran Terprogram*. Yogyakarta: Karya Anda
- Muntasir, Saleh. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Nana Sudjana, Ahmad. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Oemarjati, Boen S. 1996. "Dengan Sastra Mencerdaskan Siswa" dalam Sumardi (ed). *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.: PT Refika Aditama.
- Pupuh Fathurrohman, M Sobry Sutikno. 2007: *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung
- Semiawan Cony. 1990. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT Gramedia
- Soepini, C. 2000. *Manufaktur Pakaian Jadi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Menengah dan Tenaga Kependidikan

-
- Subyantoro. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: CV.Widya Karya.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Penelitian Tindakan Untuk Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suherman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer I*. Bandung: UPI
- Supardi. 2011. Publikasi Ilmiah Non Penelitian Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru. Yogyakarta: Andi Offset.
- Supardi, Suharjono. 2011. Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudjana, Nana. 1989. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Warji dan Ischak. 1987. *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.